

Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan *Discovery Learning* dengan konsep niteni, nirokke, nambahi di kelas IX-B SMPN 4 Salatiga

Putri Sahar Indrayana¹, Yenny Deswita², Erlina Prihatnani³, Hanna Arini Parhusip⁴

^{1,2,4}Universitas Kristen Satya Wacana

³SMPN 4 Salatiga

Email: putrisahar66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IX-B materi SPLDV semester I pada tahun ajaran 2023/2024 yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari 32 siswa hanya 5 siswa atau 15,6% yang mencapai KKM. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu menerapkan *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX-B semester I tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-B SMPN 4 Salatiga dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Meningkatnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh strategi dalam menerapkan *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) selama 2 siklus atau 6 pertemuan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan didapati hanya 5 siswa atau 15,6% mencapai KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 59,5. Kemudian pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 17 siswa atau 53,13% dengan nilai rata-rata keseluruhan 59,5. Siklus II meningkat sebanyak 27 siswa atau 84,37% mencapai KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan 89,22.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Discovery Learning*; 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*).

ABSTRACT

This study began with the low mathematics learning outcomes of class IX-B students in SPLDV material in semester I in the 2023/2024 academic year which were still below the KKM (Minimum Completion Criteria) of 75. Of the 32 students, only 5 students or 15.6% achieved the KKM. Therefore, the purpose of this study is to apply discovery learning with the 3N concept (Niteni, Nirokke, Nambahi) to improve the mathematics learning outcomes of class IX-B students in semester I of the 2024/2025 academic year. This research was conducted in class IX-B SMPN 4 Salatiga with a total of 32 students. Based on the results and discussion, it can be concluded that through the application of Discovery Learning with the 3N concept (Niteni, Nirokke, Nambahi) it can improve mathematics learning outcomes. The increase in learning outcomes is influenced by the strategy in implementing discovery learning with the 3N concept (Niteni, Nirokke, Nambahi) for 2 cycles or 6 meetings. Student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. Student learning outcomes before the action were obtained only 5 students or 15.6% achieved KKM with an overall average score of 59.5. Then in cycle I students who achieved KKM increased by 17 students or 53.13% with an overall average score of 59.5. Cycle II increased by 27 students or 84.37% achieving KKM with an overall average score of 89.22.

Keywords: Learning Outcomes; *Discovery Learning*; 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*).

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di tingkat pendidikan nasional dan internasional, karena sifatnya yang abstrak dan berkaitan dengan perhitungan angka sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika (Ismah & Sundi, 2018). Pembelajaran matematika pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) bertujuan agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar

konsep, dan menerapkan konsep dengan fleksibel, akurat, dan tepat dalam menyelesaikan masalah (Mawaddah & Maryanti, 2016). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan konsep matematika yang diajarkan di tingkat SMP berkontribusi langsung terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru matematika yang dilakukan di SMPN 4 Salatiga, terdapat beberapa masalah di dalam pembelajaran matematika yaitu: (1) Banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, (2) Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan mode pembelajaran konvensional. Dari 32 siswa kelas IX-B semester 1 tahun ajaran 2023/2024 pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang tuntas hanya 5 siswa atau 15,6% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,4%. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 4 Salatiga adalah 75. Menurut Ismah & Sundi (2018), salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Hasil penelitian Deliana (2019) pada materi pokok "Aritmatika Sosial" menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran matematika dengan model pembelajaran *discovery learning* 2 siklus terlihat peningkatan pada hasil belajarnya. Dengan penerapan model *discovery learning*, siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat dan tercapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi berupa konsep melalui kegiatan percobaan, sehingga anak memperoleh pengetahuan tidak melalui guru memberi tahu karena sebagian penemuannya ditemukan sendiri oleh siswa (Juniarti & Gustiana, 2019). Menurut Mawaddah & Maryanti (2016) pembelajaran *discovery learning* menempatkan guru sebagai fasilitator, dimana siswa menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka ketahui dengan bantuan pertanyaan dari guru atau buku pendamping, pengetahuan baru akan bertahan lebih lama jika siswa terlibat langsung dalam proses memahami dan membangun sendiri konsep dan pengetahuannya.

Salah satu alternatif yang dapat menjadi pilihan utama untuk mengatasi masalah tersebut selain menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu memastikan guru mampu menerapkan konsep pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan konsep pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Ki Hajar Dewantara. Menurut Sofanudin (2016) Niteni berarti melakukan pengamatan atau observasi secara mendalam terhadap sesuatu. Nirokke berarti menirukan dari hasil observasi. Nambahi berarti menambahkan sehingga hasil yang diperoleh lebih baik bahkan mendapatkan penyelesaian yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan menggunakan konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi), penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nufus & Utami (2018) pada peningkatan kemampuan menulis cerpen pada mahasiswa menunjukkan peningkatan dari tiap siklusnya. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 70,0, kemudian meningkat menjadi 76,6 pada siklus pertama, dan siklus kedua mencapai rata-rata 81,0.

Menurut Mahmud & Priatna (2008) penilaian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, sehingga tujuan utama dari penilaian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan mengatasi masalah di kelas. Berdasarkan

uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan *Discovery Learning* dengan Prinsip Niteni, Nirokke, Nambahi di kelas IX-B SMPN 4 Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMPN 4 Salatiga yang terletak di Jalan Patimura No. 47 Salatiga. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 29 Juli sampai dengan 13 Agustus 2024 sebanyak 2 (dua) siklus dimana satu 1 (satu) siklus terdiri dari 3 (tiga) pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX-B SMPN 4 Salatiga semester I tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 32 peserta didik dan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IX-B SMPN 4 Salatiga pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Proses penelitian tindakan kelas model John Elliot terdiri dari prosedur empat tahap (Mahmud & Priatna, 2008). Keempat tahap ini adalah: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes akhir dan lembar observasi. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perangkat ajar yang sudah disusun, dimana pembelajaran mengikuti perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan guru matematika kelas IX-B SMPN 4 Salatiga membuat persiapan perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. *Discovery Learning* (DL) dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) diterapkan dalam perencanaan pembelajaran matematika melalui modul ajar yang disusun berdasarkan materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) kelas IX semester I. Modul ajar disusun sebanyak 3 pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit dan 120 menit. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran, pertemuan kedua pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2024 selama 3 jam pelajaran, dan pertemuan ketiga pada hari Senin, tanggal 5 Agustus 2024 selama 2 jam pelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada Siklus I, peneliti berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tindakan yang dilakukan merujuk pada rancangan pembelajaran yang telah disusun yaitu melalui pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: diawali dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk belajar dengan cara memberi salam, berdoa, menanyakan kabar dan hal baik apa yang telah dilakukan. Menyampaikan kebermanfaatan materi SPLDV, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah pembelajaran serta teknik penilaian dan mengelompokan siswa secara *heterogen*.

Selanjutnya memberikan (1) Rangsangan (*Stimulation*), yaitu menyajikan masalah mengenai SPLDV pada bagian *Niteni*, siswa diminta untuk mengamati permasalahan tersebut. (2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*) dilakukan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan melakukan tanya jawab. Peserta didik melakukan (3) pengumpulan data (*Data Collection*) dengan menyelesaikan *Nirokke* dan *Nambahi*, siswa dapat melihat bagian *Niteni* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru memberikan video materi dan bahan ajar sehingga siswa dapat mengakses sumber belajar lain selain *Niteni*. (4) Pengolahan data (*Data Processing*) dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengumpulan informasi dan menjawab pertanyaan tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi kelompoknya. (5) Pembuktian (*Verification*) dilakukan dengan salah satu kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian kelompoknya di depan kelas. Setelah melakukan presentasi guru bersama peserta didik (6) menarik kesimpulan (*Generalization*) dari *Nirokke* dan *Nambahi* yang sudah diselesaikan. Guru menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan, merefleksikan pembelajaran, dan ditutup dengan berdoa. Hasil belajar siswa pada pertemuan ke-3 Siklus I model pembelajaran *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) mendapat nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,15 dimana terdapat 15 siswa atau 46,87% yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai terendah 37,5 dan terdapat 17 siswa atau 53,13% di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 100.

c. Tahap Pengamatan

Tahap berikutnya adalah pengamatan, dimana pada tahap ini dilakukan oleh observer dengan tugas utamanya yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang disediakan. Dari hasil pengamatan observer pada Siklus I diperoleh masih terdapat siswa yang kurang aktif karena tidak dapat memahami sendiri bagian *Niteni*. Sebagian siswa tidak menuliskan jawabannya dibuku masing-masing karena kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan. Konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) masih kurang optimal karena strategi pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Saat salah satu kelompok presentasi, guru cenderung berkeliling karena sebagian besar kelompok tidak memperhatikan temannya saat presentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup baik karena observasi terhadap guru belum sepenuhnya optimal. Dalam penerapan langkah-langkah model *discovery learning*, guru belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik karena hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan 75%, sedangkan ketuntasan siswa hanya mencapai 53,12% atau 17 siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahap terakhir pada Siklus I ini adalah refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan praktisi yang bertindak sebagai observer setiap kali pembelajaran selesai. Pada temuan dan hasil pengamatan dibahas bersama, refleksi pada tindakan Siklus I mencakup evaluasi terhadap strategi penggunaan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*), pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal dan hasil belajar siswa yang belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal. Peneliti dan guru bersama-sama menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis pada

Siklus I menjadi bahan perencanaan untuk siklus selanjutnya, dengan memaksimalkan kembali sesuai rencana agar menjadi lebih baik.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hasil refleksi pada Siklus I selama 3 pertemuan menunjukkan perlunya melanjutkan ke Siklus II. Oleh karena itu, beberapa hal direncanakan termasuk mempersiapkan kembali perangkat ajar yang berisikan langkah-langkah *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Niroke, Nambabi*). Materi pada Siklus II merupakan materi lanjutan SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) kelas IX semester I. Perencanaan pada Siklus II akan dilaksanakan selama 3 (tiga) pertemuan yaitu pertemuan pertama di hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024 selama 3 jam pelajaran, pertemuan kedua di hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024 selama 2 jam pelajaran, dan pertemuan ketiga di hari Selasa, tanggal 13 Agustus 2024 selama 3 jam pelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada dua pertemuan disiklus II ini peneliti akan menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan merujuk pada modul ajar yang sudah disusun yaitu melalui pembelajaran model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Niroke, Nambabi*) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: diawali dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk belajar dengan cara memberikan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran, menyiapkan buku mata pelajaran matematika, membagi kelompok secara heterogen dan membagikan LKPD 3N (*Niteni, Niroke, Nambabi*), dan memberikan motivasi siswa agar menumbuhkan semangat belajar. Menyampaikan kebermanfaatan materi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. Selanjutnya guru memberikan (1) Rangsangan (*Stimulation*) berupa permasalahan yang akan diamati oleh siswa dan akan diselesaikan secara berkelompok. (2) Identifikasi masalah (*Problem statement*) dilakukan dengan guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas dan mengidentifikasi secara bersama-sama langkah penyelesaian yang terdapat pada *Niroke* namun berpatokan dengan penyelesaian yang ada pada *Niteni*. Pada tahap ini, guru hanya menjadi fasilitator dan memberikan pertanyaan yang mengacu pada jawaban lain dan menerima pertanyaan dari siswa. Pada identifikasi masalah ini seluruh siswa memperhatikan teman yang maju dan mencoba menyelesaikan lembar *Niroke* di buku masing-masing. Selanjutnya (3) Pengumpulan data (*Data collection*), siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan pada bagian *Nambabi* dengan tingkatan soal yang cukup berbeda dengan bagian *Niteni* dan *Niroke* sehingga guru memberikan beberapa referensi sumber belajar seperti video materi SPLDV metode campuran dan bahan ajar SPLDV metode campuran. (4) Pengolahan data (*Data processing*) peserta didik mengolah informasi yang sudah didapat sehingga mampu menyelesaikan permasalahan pada lembar *Nambabi*. Selanjutnya (5) Pembuktian (*Verification*) dengan salah satu kelompok mempresentasikan hasil penyelesaiannya di depan kelas secara bertahap sehingga seluruh siswa dapat terkondisikan dan memperhatikan teman yang sedang presentasi. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Tahap akhir dari model *discovery learning* yaitu (6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*), siswa bersama guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi 3N (*Niteni, Niroke, Nambabi*) yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan didapati banyak siswa yang menyukai tahap

Nirokke karena dapat menyimak bersama secara bertahap penyelesaian SPLDV metode campuran. Siswa mengumpulkan buku yang berisikan penyelesaian *Nirokke* dan *Nambahi* sebagai bukti bahwa semua siswa benar-benar telah belajar tentang materi SPLDV metode campuran serta dilanjut dengan guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa. Hasil belajar siswa pada pertemuan ke-3 Siklus II model pembelajaran *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) mendapat nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 89,22 dimana terdapat 5 siswa atau 15,63% masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai terendah 46,29 dan terdapat 27 siswa atau 84,37% sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) dengan nilai tertinggi 100.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada pembelajaran Siklus II melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil temuan yang didapat dari Siklus II diantaranya langkah-langkah *discovery learning* sudah dilaksanakan dengan baik, strategi pengolahan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) berbeda dengan Siklus I, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Siswa lebih memperhatikan ketika mengerjakan lembar *Nirokke* secara bertahap sehingga memudahkan mereka untuk memahami proses penyelesaian masalah tersebut. Siswa juga mengerjakan lembar *Nambahi* secara individu dan dikumpulkan kepada guru, hal ini terbukti bahwa peserta didik benar-benar telah belajar terkait materi SPLDV metode campuran. Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) diperoleh hasil belajar pada pertemuan 3 di Siklus II mencapai 84,37% dengan 27 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

d. Tahap Refleksi

Tahap terakhir pada Siklus I ini adalah refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan praktisi yang bertindak sebagai observer setiap kali pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa proses pembelajaran model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) di kelas IX-B sudah dikatakan berhasil dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai 84,37%. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru berhasil mengkondisikan aktivitas belajar siswa yang dimulai dari kesiapan semua siswa dalam menerima pelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga mampu menyelesaikan permasalahan pada lembar *Nambahi* materi SPLDV metode campuran dari hasil pengamatan bersama pada lembar *Niteni* dan *Nirokke*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait peningkatan hasil belajar melalui penerapan *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) sudah dapat dinyatakan berhasil. Penerapan model *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IX-B SMPN 4 Salatiga semester I tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata siswa pada materi SPLDV semester I tahun ajaran 2023/2024 yaitu 59,5 dimana hanya 5 siswa atau 15,6 % yang mencapai KKM dan 27 siswa atau 85,4% belum mencapai KKM. Setelah diterapkan *discovery learning* dengan konsep 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan materi SPLDV semester I tahun ajaran 2024/2025 yaitu 70,15 dimana 17 siswa atau 53,17% mencapai KKM dan 15 siswa

atau 46,87% belum mencapai KKM. Peneliti memperbaiki kembali pada siklus II sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 89,22 dimana 27 siswa atau 84,37% sudah mencapai KKM dan 5 siswa atau 15,63% belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* dengan konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambabi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan beberapa pihak. Dengan selesainya penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 4 Salatiga, guru mata pelajaran matematika, dosen pembimbing lapangan, siswa-siswi kelas IX-B SMPN 4 Salatiga, dan rekan perjuangan PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023.

REFERENSI

- Deliana, T. (2019). Penerapan model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP negeri 2 rengat barat tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(10), 1331–1343. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1233931&val=11748&title=PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 RENGAT BARAT TAHUN PELAJARAN 20182019](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1233931&val=11748&title=PENERAPAN%20MODEL%20DISCOVERY%20LEARNING%20MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20MATEMATIKA%20SISWA%20KELAS%20VII%20A%20SMP%20NEGERI%20RENGAT%20BARAT%20TAHUN%20PELAJARAN%2020182019)
- Ismah, I., & Sundi, V. H. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Labschool Fip Umj. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.161-169>
- Juniarti, Y., & Gustiana, Ev. (2019). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 12. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/341-1313-3-PB.pdf>
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS TEORI DAN PRAKTIK. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nufus, H., & Utami, P. I. (2018). Implementasi Teknik 3N Ki Hajar Dewantara Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Mahasiswa. *Pendidikan*, 3(3), 245. <https://ojs.iptpisurakarta.org/>
- Sofanudin, A. (2016). Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 301. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.820>